

ANALISIS FILM SYAMIL DODO SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN FIKIH MATERI RUKUN ISLAM DI MI

Irfan Nurhamzah, Asis Saefuddin, Muhammad Sofyan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

irfanurhamzah@gmail.com, asissaefuddin@uinsgd.ac.id, msofyan@uinsgd.ac.id

Page | 1

Abstract

This study aims to determine the educational values of worship contained in the Syamil and Dodo films, as well as the relevance of the Syamil and Dodo films to fiqh subjects, the material of the pillars of Islam, which can later be used as teaching materials in teaching the material of the pillars of Islam to students, so that in addition to understanding the Islamic law itself, students can also deepen their understanding. This study employs a semiotic method in conjunction with a qualitative approach. The author gathers information from the selected Syamil and Dodo films in order to identify the signs in each episode. The study's findings indicate that the film Syamil and Dodo contains educational worship values, specifically worship of mahdhah and worship of ghair mahdhah. Furthermore, the episode Pengertian Dua Kalimat Syahadat, Doa dan Shalat, Rukun Shalat, Shalat Berjamaah, Macam-macam Zakat, Zakat dan Hukumnya, Adab Puasa, Keutamaan Ramadhan, Hukum Haji dan Manasik Haji in the film Syamil and Dodo has relevance to fiqh subjects on material Pillars of Islam

Keywords: *Syamil and Dodo Films, Value of Worship Education, Pillars of Islam*

Received:2022-02-04

Accepted:2022-06-22

Published:2022-06-30

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat pada film Syamil dan Dodo serta mengetahui relevansi dari film Syamil dan Dodo terhadap mata pelajaran fikih materi rukun Islam yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mengajarkan materi rukun Islam kepada siswa agar selain memahami dari syariat Islam itu sendiri juga agar mendalami pemahaman yang telah dimilikinya. Penelitian ini menggunakan metode semiotik dengan pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi dari film Syamil dan Dodo yang telah dipilih untuk kemudian ditemukan tanda yang terdapat pada setiap episode tersebut. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pada film Syamil dan Dodo terdapat nilai-nilai pendidikan ibadah yang terkandung di dalamnya yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghair mahdhah. Selain itu film Syamil dan Dodo memiliki relevansi dengan mata pelajaran fikih materi rukun Islam yang terdapat pada episode Pengertian Dua Kalimat Syahadat, Doa dan Shalat, Rukun Shalat, Shalat Berjamaah, Macam-macam Zakat, Zakat dan Hukumnya, Adab Puasa, Keutamaan Ramadhan, Hukum Haji dan Manasik Haji sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar ataupun media pembelajaran oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran fikih materi rukun Islam.

Kata Kunci: *Film Syamil dan Dodo, Nilai Pendidikan Ibadah, Rukun Islam*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam diri seseorang melalui transfer ilmu dan keahlian dengan tujuan menongsong masa depan.¹ Salah satu poin tujuan dari pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 dikatakan "...untuk berkembangnya potensi peserta

¹ Nurcholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan I, 2013, hlm 24-44.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia...”. Adapun dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 277 berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ أَمْنٌ وَعَمَلٌ وَالصَّلَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الزَّكَاةَ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ...

“Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya...” (Al-Baqarah, 2:277).

Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa cara yang harus ditempuh tercermin dari ayat tersebut dengan mengerjakan kebajikan di antaranya melaksanakan shalat dan menunaikan zakat. Namun pada kenyataannya masih terdapat kesalah pahaman akan konsep tersebut di kalangan masyarakat yaitu hanya mementingkan untuk menghafal syarat sah, syarat wajib, rukun dan lainnya tanpa memahami makna yang terdapat di dalamnya.² Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman akan syariat yang baik serta kurangnya bimbingan dan pengarahan yang baik dalam proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran fikih siswa akan diarahkan dalam memahami hukum, aturan serta tata cara beribadah kepada Allah SWT.³ Melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa membutuhkan bahan ajar ataupun sumber ajar yang menarik agar siswa mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Secara bentuknya terdapat beberapa jenis salah satunya berbentuk audio-visual, film merupakan salah satu alat audio visual yang berfungsi sebagai penyampai pesan dari produser film kepada masyarakat luas.⁴ Dari berbagai jenis film, film animasi merupakan salah satu jenis film yang sangat cocok terlebih apabila digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa MI karena dalam pembuatannya, film ini berasal dari lukisan-lukisan yang dibuat secara manual dengan tangan untuk kemudian digabungkan dan dibuat menjadi hidup.⁵ Salah satu film animasi asli buatan anak-anak bangsa yaitu film Syamil dan Dodo yang bernuansakan Islam.

² Anton Widyanto, *Pengembangan Fiqh di Zaman Modern*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.10 No.2, 2011, hlm. 82-100.

³ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, Edukasia, Vol.10, 2015, hlm. 367-390.

⁴ Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*, INSANIA, 2006, hlm. 176-186.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Atas dasar itulah penulis melakukan analisis terhadap film Syamil dan Dodo. Penulis berasumsi bahwa dalam setiap film terdapat makna baik secara tersirat ataupun tidak. Tentunya dalam hal ini film animasi yang bernuansakan Islam terdapat makna yang hendak disampaikan oleh sutradara ataupun pembuat film kepada siapapun yang menontonnya. Makna yang terdapat dalam film tersebut kemudian dianalisis relevansinya terhadap mata pelajaran fikih materi rukun Islam. Hingga akhirnya dapat diketahui bahwa film Syamil dan Dodo dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan pembelajaran ataupun sebagai media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran fikih kepada siswa yang mana media pembelajaran sendiri memiliki peran yang vital dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran di kelas akan membantu efektivitas proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran yang dibahas.⁶

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dirasa cocok dengan penelitian analisis film karena menggunakan pendekatan yang tidak berkaitan dengan angka perhitungan statistik.⁷ Penelitian yang bersifat kualitatif dilakukan dengan membuat deskripsi gambaran dari data secara sistematis, nyata dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diteliti secara mendalam.⁸ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis semiotik atau semiotika yang mana mempelajari sederetan objek-objek ataupun peristiwa-peristiwa menarik yang terdapat pada film Syamil dan Dodo sehingga ditemukan sebuah tanda.⁹ Metode semiotika ini digunakan oleh penulis untuk mengkaji deretan tanda yang ditemukan dalam peristiwa ataupun kegiatan yang ada pada setiap adegan film Syamil dan Dodo. Dalam melaksanakan pengumpulan data, penulis mengamati setiap adegan yang ada pada film Syamil dan Dodo pada episode yang dipilih untuk kemudian menganalisis nilai pendidikan Ibadah dan relevansinya terhadap mata pelajaran fikih materi rukun Islam.

⁶ Evalina Siregar, Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 hlm. 6.

⁸ Fitria Martanti, *Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia*, Al-Bidayah, Vol.10 No.1, 2018, hlm. 23.

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam memiliki lima pilar yang mencirikan seorang muslim yang disebut sebagai rukun Islam. rukun Islam ini adalah pedoman bagi seorang muslim dalam beribadah kepada Allah.¹⁰ Episode yang digunakan dalam menganalisis relevansi film Syamil dan Dodo terhadap mata pelajaran fikih materi rukun Islam di antaranya Pengertian Dua Kalimat Syahadat, Doa dan Shalat, Rukun Shalat, Shalat Berjamaah, Macam-macam Zakat, Zakat dan Hukumnya, Adab Puasa, Keutamaan Ramadhan, Hukum Haji dan Manasik Haji.

1. Episode Dua Kalimat Syahadat

Syahadat atau biasa dikenal dengan *syahadatain* berasal dari kata “*syahida*” yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui dan bersumpah.¹¹ setiap orang ataupun setiap anak yang lahir daripada keluarga muslim, maka tidak perlu mengucapkan dua kalimat syahadat lagi seperti halnya orang-orang yang hendak masuk agama Islam. Selain itu, terdapat penjelasan mengenai hal-hal yang dapat merusak syahadat yang telah diucapkan, di antaranya yaitu percaya kepada dukun ataupun biasa dikenal sebagai orang yang melakukan hal-hal berupa ritual yang menyimpang daripada ajaran agama Islam. jika mempercayai sedikitpun perkataan yang diucapkannya, maka secara tidak langsung merusak ataupun menodai syahadat yang telah diucapkan dan harus mengucapkan kembali dua kalimat syahadat serta berjanji untuk tidak mengulanginya kembali. Apabila menyembah berhala, memberikan sesaji berupa persembahan di tempat-tempat yang dianggap keramat dan berhubungan dengan jin merupakan hal lain yang dapat merusak syahadat yang telah diucapkan. Alasan yang menyebabkan hal-hal tersebut dapat merusak syahadat yang telah diucapkan adalah lebih mempercayai terhadap jin yang merupakan ciptaan Allah daripada percaya terhadap takdir dan ketetapan yang Allah telah berikan. Cara yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya adalah kembali mengucapkan dua kalimat syahadat serta bertaubat diiringi dengan berjanji tidak akan pernah mengulangi kesalahan tersebut kembali kapanpun.

¹⁰ Fatsyahrina Fitriastuti, *Aplikasi Tuntunan Ibadah Berdasarkan Rukun Islam dengan Menggunakan Android*, Telematika, Vol.10, 2014, hlm. 103-110.

¹¹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

Relevansi dari adegan pada film tersebut terhadap mata pelajaran Fikih materi rukun Islam adalah dengan KD 3.2 Memahami Kalimah Syahadatain di Kelas I Semester Ganjil. Siswa diberikan pengetahuan akan ucapan ataupun kalimat yang harus diucapkan oleh orang-orang yang hendak masuk Islam. Dengan mengucapkan dua kalimat syahadat tersebut dengan bimbingan oleh Ustad ataupun yang dapat membimbing orang-orang yang hendak masuk Islam lainnya, maka akan resmi menjadi seorang muslim dan harus mentaati segala ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi serta menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan baik dalam al-Qur'an maupun Hadis.

2. Episode Rukun Shalat

Shalat memiliki jasad dan ruh. Adapun jasad dari shalat adalah berdiri, ruku', sujud dan membaca bacaan dalam shalat. Pada percakapan yang terjadi antara Syamil, Dodo dan kak Nadya, kak Nadya menjelaskan mengenai rukun-rukun shalat yang mana di antara rukun-rukun tersebut dijelaskan pula jasad dari shalat yang dibahas yaitu gerakan-gerakan shalat berupa rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud atau dikenal sebagai duduk iftirash, serta membaca bacaan-bacaan yang wajib dan sunnah untuk dibaca pada saat melaksanakan shalat.¹²

Relevansinya terhadap mata pelajaran fikih materi rukun Islam adalah dengan KD 3.4 Memahami ketentuan shalat fardhu di kelas II semester ganjil, hal itu dikarenakan dalam melaksanakan shalat fardhu, tentunya haruslah dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan waktunya. Dengan mengajarkan kepada siswa bahwa dalam melaksanakan shalat fardhu haruslah dilaksanakan tepat pada waktunya, maka siswa akan menjadi paham dan seiring dengan berjalannya waktu akan menjadi terbiasa dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan ketika masuk waktu shalat yaitu segera melaksanakan shalat dan tidak menunda-nundanya.

3. Episode Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat fardhu yang dikerjakan oleh dua orang ataupun lebih dengan satu orang yang memimpin di depan orang-orang yang lainnya yang menjadi makmum. Adapun makmum sebagai orang yang mengikuti imam dalam

¹² Syafrida, Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015.

pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, diharuskan mengikuti imam pada saat pelaksanaan shalat, tidak diperkenankan untuk mendahului ataupun terlambat dalam melakukan gerakan shalat yang telah dilakukan oleh imam.

Relevansinya dengan mata pelajaran Fikih di MI adalah dengan KD 3.5 Memahami Ketentuan Shalat Berjamaah yang ada pada kelas II semester genap. Melalui pemahaman mengenai ketentuan shalat berjamaah, siswa dapat mempelajari mengenai pelaksanaan shalat berjamaah sehingga nantinya siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di kehidupan sehari-hari mulai dari apa yang dimaksud dengan shalat berjamaah, bagaimana ketentuan shalat berjamaah sehingga dapat dikatakan benar, hingga bagaimana tata cara pelaksanaan shalat berjamaah yang baik dan benar untuk dilaksanakan. Sehingga setelah siswa memahami konsep dari shalat berjamaah itu, guru dapat mulai melakukan pembiasaan terhadap siswa agar secara perlahan-lahan mulai menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat secara berjamaah. Meskipun pada awalnya mungkin secara terpaksa dalam melakukan shalat secara berjamaah, namun perlahan-lahan dan dengan pendekatan yang lebih mendalam kepada setiap siswa, maka siswa dapat mulai terbiasa dalam melakukan shalat secara berjamaah.

4. Episode Doa dan Shalat

Segala hal apapun yang kita kerjakan, penting untuk selalu berdo`a. Baik ketika akan melakukan hal tersebut, ataupun ketika setelah mengerjakan hal tersebut. Termasuk ketika setelah selesai melaksanakan shalat. Setelah kita melaksanakan shalat, menjadi penting untuk membaca do`a apalagi karena waktu setelah shalat adalah termasuk waktu yang baik. Bukannya langsung pergi setelah melaksanakan shalat dan tidak berdo`a sama sekali. Namun, berdo`a bukan hanya dilakukan saat setelah selesai melaksanakan shalat, seperti halnya dalam memulai dan selesai belajar ataupun makan dan hal lainnya yang dilakukan perlu diawali dan diakhiri dengan berdo`a agar segala sesuatu yang dilakukan mendapatkan ridha dari Allah Swt.

Relevansi antara episode Do`a dan Shalat dengan mata pelajaran Fikih adalah dengan KD 3.8 Menerapkan doa setelah shalat fardhu pada kelas II semester ganjil. Dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya membaca doa setelah melakukan

shalat siswa menjadi terbiasa untuk membaca do`a terkhususnya setelah melaksanakan shalat dan tidak langsung pergi untuk melakukan aktivitas yang sedang dilakukannya. Terlebih pada siswa MI yang notabenehnya masih sangat senang bermain dengan teman sebayanya, bukanlah hal yang mustahil ketika dia selesai melaksanakan shalat berjamaah kemudian langsung bercanda dengan teman-temannya yang ada di sekitarnya.

5. Zakat dan Hukumnya

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, di mana hukumnya adalah wajib bagi seluruh umat muslim yang sudah akhir baligh dan memenuhi syarat. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga di mana setiap muslim wajib untuk menunaikannya.¹³ Adapun arti dari zakat itu sendiri adalah bersih, suci dan berkah yang mana maksudnya adalah orang-orang yang mampu memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk nantinya diberikan kepada orang yang kurang mampu sebagai salah satu cara untuk membuat hartanya menjadi bersih dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Dengan menunaikan zakat, maka akan didapatkan pahala, dan berlaku sebaliknya apabila tidak menunaikan zakat maka akan mendapatkan dosa. Selain memperoleh keberkahan atas harta yang Allah berikan juga bertujuan untuk membersihkan jiwa dan menjaga daripada sifat kikir bagi orang kaya dan mengantisipasi timbulnya rasa iri hati dari orang-orang miskin.¹⁴

Relevansi episode zakat dan hukumnya dengan mata pelajaran Fiqih materi rukun Islam adalah dengan KD 3.1 Menerapkan Zakat Fitrah yang ada di kelas V semester ganjil, hal itu dikarenakan dalam adegan yang ada pada episode tersebut memberikan penjelasan mengenai konsep zakat terlebih dahulu sebelum kemudian menjelaskan mengenai ketentuan zakat dan tata cara dalam membayar zakat. Hal tersebut menjadi penting sebagai pemberian pemahaman terhadap siswa akan konsep zakat, karena dengan memberikan pemahaman akan konsep zakat, maka secara tidak langsung siswa juga diajarkan untuk memiliki rasa untuk saling berbagi terhadap sesama. Ketika mendapatkan rezeki yang diberikan oleh Allah tidak lupa untuk selalu

¹³ Moh Syaifullah Al Aziz, *Fiqih Islam Lengkap Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.

¹⁴ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

berbagi terkhususnya kepada teman ataupun orang-orang yang membutuhkan yang ada di sekitarnya.

6. Adab Puasa

Page | 8

Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, perlu diperhatikan tata cara ataupun ketentuan yang harus dilakukan. Pertama dimulai dari berniat sebelum berpuasa karena segala sesuatu yang dilakukan berawal dari niat. Kemudian agar dapat kuat berpuasa selama seharian, hal yang harus dilakukan adalah makan santap sahur yang dilakukan pada waktu malam menjelang adzan subuh. Makan sahur merupakan hal yang dianjurkan oleh Nabi karena dalam sebuah riwayat Nabi menyebutkan bahwa dalam sahur terdapat berkah di dalamnya. Selain itu, makan sahur merupakan salah satu hal yang membedakan antara puasa yang dilakukan oleh umat muslim dengan umat agama yang lainnya.

Kemudian selain berniat dan makan sahur, hal yang ketiga adalah menghindarkan diri dari berbagai macam hal yang dapat membatalkan puasa termasuk marah-marah, bertengkar dengan orang lain ataupun melakukan tindak kejahatan yang dapat merugikan orang lain juga dapat merugikan kepada diri sendiri karena dapat membatalkan puasa. Setelah masuk waktu untuk berbuka, dianjurkan untuk menyegerakan berbuka puasa, hal itu sesuai dengan hadis qudsi yang berisikan perkataan Nabi yang mana hamba yang paling cinta terhadap Nabi adalah yang menyegerakan dalam berbuka puasa.

Relevansinya dengan mata pelajaran fikih materi rukun Islam adalah dengan KD 3.5 Memahami ketentuan puasa Ramadhan yang ada pada kelas III semester ganjil. Dengan siswa mempelajari mengenai tata cara dalam berpuasa di bulan Ramadhan maka siswa akan mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan selama melaksanakan puasa di bulan Ramadhan serta termasuk hal yang harus dijauhinya. Dalam melaksanakan puasa diharuskan memperhatikan terhadap rukun puasa ataupun sunnah-sunnah yang dapat dilakukan ketika berpuasa. Seperti halnya dengan yang termasuk ke dalam rukun puasa yang terdapat pada adegan film, selama berpuasa kita

diwajibkan untuk menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari matahari terbit sampai dengan matahari terbenam.¹⁵

7. Keutamaan Ramadhan

Dalam menyambut bulan Ramadhan, kita harus berbahagia atas kedatangannya. Selain dari kenikmatan dunia layaknya makanan, pakaian dan lain sebagainya, kita juga harus berbahagia karena di bulan Ramadhan tersebut juga terdapat keistimewaan dan keutamaan yang Allah berikan. Maka, sebagai umat muslim yang taat, selain kita melaksanakan ibadah puasa secara baik dan benar tanpa melakukan hal-hal yang dapat membatalkan puasa, kita juga diharuskan untuk berbondong-bondong melakukan kebaikan dibulan yang hanya datang 1 kali pada setiap tahunnya.

Relevansinya dengan mata pelajaran fikih materi rukun Islam adalah dengan KD 3.6 Menganalisis Keutamaan Bulan Ramadhan, dengan mengetahui mengenai keutamaan bulan Ramadhan yang telah Allah berikan, siswa menjadi bukan hanya dapat menahan diri dari lapar dan haus di siang hari serta melaksanakan sahur di pagi hari dan berbuka ketika waktu adzan magrib telah tiba. Tetapi juga menjadi dapat mengetahui keutamaan-keutamaan lainnya yang hanya terdapat pada bulan Ramadhan. Maka siswa akan menjadi terbiasa untuk saling berlomba-lomba dalam kebaikan dan dapat menjadi kebiasaan yang baik apabila terus dilakukan.

8. Manasik Haji

Dalam melaksanakan ibadah haji, setelah tercapai seluruh persyaratan yang diwajibkan untuk dipenuhi ketika akan melaksanakan ibadah haji. Maka selanjutnya adalah bagi para calon jamaah haji untuk memahami langkah-langkah yang akan ditempuh pada saat nantinya melaksanakan ibadah haji di tanah suci Makkah. Semua kegiatan yang dilakukan haruslah dilaksanakan sesuai dengan urutan tata cara yang diajarkan dan tidak boleh untuk dilewatkan.

Relevansinya dengan mata pelajaran fikih materi rukun Islam adalah dengan KD 3.7 Menerapkan Tata Cara Haji, melalui film Syamil dan Dodo episode Manasik

¹⁵ Mahmud Sani, *Fiqih*, Surabaya: CV. MIA, 2008

Haji, siswa menjadi dapat mempelajari tata cara dan langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat nanti melaksanakan ibadah haji. Selain itu pada saat pembelajaran mengenai haji dan umrah, sekolah dapat memfasilitasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya dengan melaksanakan Manasik Haji di sekolah dengan menggunakan replika Ka`bah untuk kemudian melaksanakan rukun-rukun haji di sekolah agar siswa menjadi lebih memahami bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah haji.

9. Hukum Haji

Ibadah haji adalah salah satu ibadah yang termasuk ke dalam rukun Islam yang diwajibkan sifatnya namun bagi orang muslim yang sudah memenuhi persyaratan ataupun ketentuan yang sudah ditetapkan. Selain daripada faktor biaya yang harus dipenuhi, terdapat beberapa syarat lain yang harus terpenuhi, di antaranya adalah beragama Islam, dewasa atau sudah baligh, berakal atau tidak gila, orang yang merdeka dan yang terakhir adalah seorang muslim yang sudah memenuhi seluruh persyaratan tersebut maka diwajibkan untuk melaksanakan haji.

Relevansinya dengan mata pelajaran fikih materi rukun Islam adalah dengan KD 3.6 Memahami Ketentuan Haji dan Umrah. Dengan memahami ketentuan dalam melaksanakan ibadah haji, siswa sejak dini mulai mempersiapkan diri untuk kemudian dapat melaksanakan ibadah haji sehingga kelak apabila siswa telah dapat memenuhi syarat-syarat yang harus terpenuhi untuk dapat melaksanakan ibadah haji, tanpa mempertimbangkan banyak hal yang dapat membatalkan untuk melaksanakan ibadah haji.

D. SIMPULAN

Nilai pendidikan ibadah yang dijumpai dalam episode film Syamil dan Dodo yang telah diteliti yaitu dengan judul: Pengertian Dua Kalimat Syahadat, Rukun Shalat, Shalat berjamaah, Zakat dan Hukumnya, Adab Puasa, Hukum Haji dan Manasik Haji didapatkan pada setiap episodenya terdapat penanaman mengenai nilai pendidikan ibadah yaitu shalat, zakat, puasa, ibadah haji yang pada setiap episodenya terdapat dua nilai pendidikan ibadah. Pertama, ibadah *mahdhah* yaitu shalat, puasa, zakat dan ibadah haji. Kedua yaitu ibadah

ghair mahdhah di antaranya jujur, tekun dalam belajar, saling tolong menolong kepada sesama, tidak menjahili teman, dan berdo'a ketika hendak melakukan suatu hal apapun.

Setiap Kompetensi Dasar yang dianalisis dan disesuaikan dengan episode-episode pada film Syamil dan Dodo akan ditemukan relevansinya sehingga hasil daripada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film Syamil dan Dodo ini dapat digunakan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media dan sumber ajar yang dapat digunakan dalam mengajarkan fikih untuk anak MI. melalui penggunaan film Syamil dan Dodo ini bukan hanya memudahkan guru dalam mengajarkan materi-materi fikih kepada siswa, juga siswa sebagai individu yang belajar daripada guru akan menjadi lebih tertarik minat dan rasa semangatnya dalam belajar. Karena pada dasarnya karakteristik anak usia SD/MI sangat menyukai materi ajar dan media ajar yang berbasis kepada jenis audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anton Widyanto, *Pengembangan Fiqh di Zaman Modern*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.10 No.2, 2011, hlm. 82-100.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Evalina Siregar, Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Fatsyahrina Fitriastuti, *Aplikasi Tuntunan Ibadah Berdasarkan Rukun Islam dengan Menggunakan Android*, Telematika, Vol.10, 2014, hlm. 103-110.
- Fitria Martanti, *Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia*, Al-Bidayah, Vol.10 No.1, 2018, hlm 23.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 hlm. 6.
- Mahmud Sani, *Fiqih*, Surabaya: CV. MIA, 2008
- Moh Syaifullah Al Aziz, *Fiqih Islam Lengkap Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*, INSANIA, 2006, hlm 176-186.

Irfan Nurhamzah, Asis Saefuddin, Muhammad Sofyan

Nurcholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan I, 2013, hlm. 24-44.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Page | 12

Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, Edukasia, Vol.10, 2015, hlm. 367-390.

Syafrida, Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015.